

SKRIPSI 48

**STUDI ANALOGIS ARSITEKTUR
DAN MUSIK BAROK**



**NAMA: JEVON HOSEA THENADI
NPM: 2016420188**

PEMBIMBING: RONI SUGIARTO, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**STUDI ANALOGIS ARSITEKTUR
DAN MUSIK BAROK**



**NAMA: JEVON HOSEA THENADI
NPM: 2016420188**

PEMBIMBING:

RONI SUGIARTO, S.T., M.T.

PENGUJI:

**IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO, M.SP.
DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

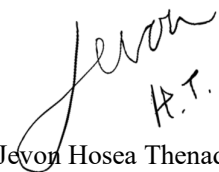
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jevon Hosea Thenadi
NPM : 2016420041
Alamat : Pondok Timur Mas Blok F 2 No. 10, Bekasi Selatan, Jawa Barat,
Indonesia 17147
Judul Skripsi : Studi Analogis Arsitektur dan Musik Barok

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020


H.T.
Jevon Hosea Thenadi

Abstrak

STUDI ANALOGIS ARSITEKTUR DAN MUSIK BAROK

Oleh
Jevon Hosea Thenadi
NPM: 2016420188

Spasialitas dapat kita persepsikan melalui penglihatan. Demikian pula pendengaran kita dapat mempersepsikan spasialitas.

Hal ini menunjukkan adanya relasi antara arsitektur dan musik. Keduanya adalah bidang seni dan keduanya berkaitan dengan makna dan keindahan sehingga memiliki suatu dasar estetika tertentu. Keduanya merupakan hasil dari perkembangan kultur manusia sehingga menunjukkan bagaimana manusia hidup dan bagaimana pandangan manusia terhadap hidup itu sendiri.

Penelitian ini akan menjelajahi masa Barok untuk mencari analogi kualitatif antara persepsi auditorial dan persepsi visual melalui manifestasi seni Barok, yakni arsitektur dan musik zaman Barok. Dengan metode analisis analogis, penelitian ini ditujukan untuk mencari korelasi antara keduanya dengan bantuan sistem representasi. Melalui penelitian ini, peneliti menemukan adanya keterkaitan dalam soal pola bentuk, tekstur, dan artikulasi antara arsitektur dan musik Barok yang membuktikan adanya dasar estetika yang sama. Penemuan ini diharapkan dapat memberi arsitektur dan musik lebih banyak pemahaman tentang disiplinnya masing-masing, dan juga memberi cara baru berpikir melalui perenungan akan yang lampau.

Kata Kunci: analogis, barok, arsitektur dan musik, bentuk dan ruang, spasialitas, tekstur, artikulasi

Abstract

**ANALOGICAL STUDY
OF BAROQUE
ARCHITECTURE AND MUSIC**

by

**Jevon Hosea Thenadi
NPM: 2016420188**

We could perceive spatiality with our visual sense. However, we also able to perceived spatiality with our auditory sense.

This shows the correlation between architecture and music as something that relating to one another. Both disciplines relate to art, meaning, and beauty so that they have a certain aesthetic basis. Both are the results of the development of human culture so that is shows how humans live and how humans view life itself.

This study will journey through the epoch of Baroque to find the qualitative analogy between the auditory and the visual through the manifestation of Baroque art, which are Baroque's architecture and music. With analogical analysis method, this study discovers the correlation between the two with the help of representation system. This study found linkages in the matter of form pattern, texture, and articulation between architecture and Baroque music. The researcher is hopeful for the findings to provide architecture and music more meanings towards each other disciplines and to provide us new ways of thinking by pondering on the past.

Key Words: *analogical, baroque, architecture and music, form and space, spatiality, texture, articulation*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HAKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan perasaan syukur kepada Pak Roni Sugiarto, S.T., M.T. sebagai pembimbing penelitian ini, atas segala saran, bimbingan, nasehat, dan sukacita yang telah diberikan. Tentunya penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan bermanfaat dari para dosen penguji, Bapak Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.SP. dan Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T..

Berikutnya saya mau berterima kasih kepada Tuhan saya yang telah menuntun saya dari kecil hingga sekarang di dalam kasih-Nya yang kekal yang ditandai dengan janji yang digenapi melalui penderitaan-Nya di atas kayu salib yang mengerikan dan juga atas pengajaran-Nya yang berlimpah di dalam hidup saya baik melalui keadaan yang baik dan keadaan yang susah, baik melalui kegiatan skripsi ini.

Lalu, tidak lupa juga saya bersyukur atas orang tua saya yang telah mendukung saya dari awal perkuliahan hingga akhir dengan doa, komitmen, dan pengarahan. Saya juga bersyukur untuk teman-teman seregu yang menjadi teman seperjuangan melalui skripsi ini.

Dan yang terakhir, saya sangat bersyukur untuk teman-teman dekat saya yang terus mendorong dan membantu saya melalui masa yang tidak mudah, maupun keadaan sakit yang sesungguhnya, pandemic, atau keadaan jenuh. Mereka terus memberikan saya sukacita yang besar.

DAFTAR ISI

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR CONTOH MUSIKAL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	2
1.5. Ruang Lingkup Penelitian dan Limitasi.....	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
1.7. Metode Penelitian.....	5
1.7.1. Jenis Penelitian.....	5
1.7.2. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.7.3. Metode Analisis Data.....	7
1.8. Urutan Pembahasan.....	8
BAB 2 DASAR TEORI.....	9
2.1. Arsitektur.....	9
Bentuk (<i>Form</i>).....	9
Bentuk dan Ruang.....	10
Organisasi.....	12
2.2. Musik.....	15
<i>Pitch</i> 15	
Durasi dan Ritme.....	15
Tangga Nada.....	16
Interval20	
Harmoni.....	21
Tekstur22	

Artikulasi	22
2.3. Latar Belakang Barok	24
2.4. Estetika	26
2.5. Analogi antara Arsitektur dan Musik.....	27
Pola Bentuk	27
Tekstur	28
Artikulasi	28
BAB 3 ARSITEKTUR DAN MUSIK BAROK.....	29
3.1. Arsitektur Barok	29
3.1.1. Lingkungan	30
3.1.2. Bangunan	40
3.2. Musik Barok	52
BAB 4 STUDI ANALOGIS ARSITEKTUR DAN MUSIK BAROK.....	81
4.1. Analogi Pola Bentuk dalam Arsitektur dan Musik Barok	81
4.1.1. Pola axial dalam arsitektur dan musik Barok.....	81
4.1.2. Pola Bentuk: Sistematisasi.....	90
4.1.3. Pola Bentuk: Simetri.....	93
4.2. Analogi Tekstur dalam Arsitektur dan Musik Barok.....	95
4.2.1. Tekstur: Makna dan Karakter	95
4.2.2. Tekstur: <i>Vertical Ascension</i>	101
4.3. Analogi Artikulasi Arsitektur Musik Barok	111
4.3.1. Artikulasi, Motif dan <i>Word Painting</i>	111
4.4. Hubungan Analogi Arsitektur dan Musik Barok dengan Aspek Estetika	124
BAB 5 KESIMPULAN DAN PEMIKIRAN BERKELANJUTAN.....	130
5.1. Kesimpulan	130
5.2. Pemikiran Berkelanjutan.....	132
GLOSARIUM	134
BIBLIOGRAFI	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Muka atau vas?	10
Gambar 2.2 Kulit Ruang dan Sifat Pelingkuknya.....	12
Gambar 2.3 contoh notasi ritme	15
Gambar 2.4 Ilustrasi tangga nada mayor dan minor natural dengan <i>pitch class</i> dan <i>scale degree</i>	16
Gambar 2.5 Contoh dari artikulasi, dari kiri ke kanan: staccato, staccatissimo, marcato, accent, tenuto.....	23
Gambar 3.1 Piazza de Popolo, Roma.....	30
Gambar 3.2 Skema Geometri Piazza del Popolo, Roma	30
Gambar 3.3 Piazza del Polopo	31
Gambar 3.4 Piazza Navona dengan Gereja S. Agnese.....	31
Gambar 3.5 Piazza Navona Site Plan.....	32
Gambar 3.6 Piazza Navona dengan tiga air mancur.	33
Gambar 3.7 Dasar geometris dan gambar aerial Piazza St. Pietro	34
Gambar 3.8 Piazza St. Pietro Site Plan	35
Gambar 3.9 Place des Victoires, Paris	36
Gambar 3.10 Denah Place des Victoires, Paris.....	36
Gambar 3.11 Gambar pertama menunjukkan pekerjaan Vitozzi ekstensi pertama ke selatan; gambar kedua ekstensi oleh Carlo ke timur dengan Piazza Reale di selatan; gambar ketiga menunjukkan ekstensi ketiga dilanjutkan anak Carlo.	37
Gambar 3.12 Visualisasi 3D Piazza Castello dengan Piazza Reala yang dihubungkan dengan Via Nouva.....	38
Gambar 3.13 Dua gereja kembar pada Piazza Reala.....	38
Gambar 3.14 Gambar denah dan potongan Gereja Il Gesu.....	40
Gambar 3.15 Skema dan denah S. Andrea al Quirinale.....	41
Gambar 3.16 Potongan dan perspektif S. Andrea	41
Gambar 3.17 Denah S. Carlo alle Quattro Fontane Sumber: Blunt, 1988	42
Gambar 3.18 Geometri Dasar S. Carlino Sumber: Blunt, 1988.....	42
Gambar 3.19 Perspektif interior S. Carlino dengan dome dan entablature.	43
Gambar 3.20 Dua level yang ditampilkan ruang utama S. Carlino.....	44
Gambar 3.21 Gereja S. Ivo alla Sapienza dengan <i>courtyard</i>	45
Gambar 3.22 Denah dan skema S. Ivo alla Sapienza.....	46
Gambar 3.23 Dome dengan rusuk pada Gereja S. Lorenzo	47

Gambar 3.24 Denah dan potongan S. Lorenzo	48
Gambar 3.25 Gambar dan foto S. Lorenzo	49
Gambar 3.26 Palazzo Farnese.....	50
Gambar 3.27 Denah Palazzo Farnese	50
Gambar 3.28 Palazzo Serlupi.....	51
Gambar 3.29 Ilustrasi pola bentuk Vivaldi Concerto in E major “Spring”.....	59
Gambar 3.30 Ilustrasi pola bentuk dan tekstur Bach: Magnificat.....	61
Gambar 3.31 Ututan perpindahan tangga nada dari mov. 1 ke pada mov. 7	63
Gambar 3.32 Urutan perpindahan tangga nada dari mov. 7 ke pada mov. 12	63
Gambar 3.33 Skema pola bentuk berdasarkan tangga nada dari Bach:Magnificat.....	64
Gambar 3.34 Simetri dari St. John Passion yang membentuk <i>chiastic form</i>	67
Gambar 3.35 Pola bentuk pada bagian “ <i>Es ist vollbracht</i> ”/” <i>It is finished</i> ”	68
Gambar 4.1 Integrasi spasial Piazza S. Pietro.....	81
Gambar 4.2 Piazza Navona dengan integrasi spasial.....	82
Gambar 4.3 Axis pada Gereja Il Gesu serta gerbang yang ditekankan.....	83
Gambar 4.4 Gambar Gereja S. Andrea	83
Gambar 4.5 Pola bentuk geometri dari S. Carlino	84
Gambar 4.6 Axis dari pola bentuk S. Carlino	84
Gambar 4.7 Gereja S. Ivo alla Sapienza	85
Gambar 4.8 Gereja S. Lorenzo dengan Axisnya.....	85
Gambar 4.9 Denah Palazzo Farnese dengan axisnya.....	86
Gambar 4.10 Pola bentuk Bach: Magnificat.....	87
Gambar 4.11 Simetri dari St. John Passion yang membentuk <i>chiastic form</i>	87
Gambar 4.12 Pola Bentuk Vivaldi: Concerto Spring.....	88
Gambar 4.13 Pola bentuk ritonerllo.....	90
Gambar 4.14 Axis dari pola bentuk S. Carlino	91
Gambar 4.15 Denah yang menunjukkan variasi tekstur ruang	91
Gambar 4.16 Sistematisasi pola bentuk S. Lorenzo.....	92
Gambar 4.17 Gereja S. Lorenzo dengan axisnya.....	92
Gambar 4.18 Skema Geometri Piazza del Popolo, Roma.....	93
Gambar 4.19 Piazza del Polopo	93
Gambar 4.20 Gerakan transisi pertama ke pilar yang terpusat	93
Gambar 4.21 Gerakan transisi ke pilar terakhir	94
Gambar 4.22 Simetri dari St. John Passion yang membentuk <i>chiastic form</i>	94

Gambar 4.23 Piazza Navona dengan tiga air mancur. Lukisan Hendrik Frans van Lint (1684-1763).....	95
Gambar 4.24 Place des Victoires, Paris	96
Gambar 4.25 Denah Place des Victoires.....	96
Gambar 4.26 Skema ritornello pada musik Vivaldi: Violin Concerto “Spring”	96
Gambar 4.27 Skema ritornello dengan perulangan tema A	96
Gambar 4.28 Ruang Crpyt pada S. Carlino.....	97
Gambar 4.29 Denah S. Carlino dengan ruang-ruang yang diperlakukan berbeda	97
Gambar 4.30 Fasad dari Palazzo Farnese.....	98
Gambar 4.31 Diagram dari rumah Barok, alegori dari Deleuze.....	101
Gambar 4.32 Skema tekstur S. Carlino	102
Gambar 4.33 Fasad Gereja S. Carlino.....	102
Gambar 4.34 Skema tekstur Gereja S. Andrea.....	103
Gambar 4.35 Dome dari S. Andrea	104
Gambar 4.36 Cahaya yang mengiluminasi altar	104
Gambar 4.37 Skema yang memperlihatkan perbedaan tekstur di dalam S. Lorenzo.....	105
Gambar 4.38 Skema tekstur gradual pada S. Pietro	106
Gambar 4.39 Skema tekstur dari Bach:Magnificat.	107
Gambar 4.40 Palazzo Farnese	111
Gambar 4.41 Fasad Palazzo Serlupi.....	112
Gambar 4.42 <i>Colonnade</i> dari Piazza S. Pietro	113
Gambar 4.43 Fasad Piazza del Polopo	113
Gambar 4.44 Fasad S. Carlino	114
Gambar 4.45 Gereja S. Ivo alla Sapienza dengan <i>courtyard</i>	114
Gambar 4.46 Gambar dan foto S. Lorenzo	114
Gambar 4.47 Palazzo Farnese	114
Gambar 4.48 Penggambaran artikulasi Gereja S. Carlino.....	115
Gambar 4.49 Penggambaran artikulasi Gereja S. Lorenzo	116
Gambar 4.50 Skema ritornello pada musik Vivaldi: Violin Concerto “Spring”	121
Gambar 4.51 Skema tekstur gradual pada S. Pietro	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Strategi <i>purposive sampling</i>	6
Tabel 3.1 Analisis bentuk daripada bagian dari St. Matthew Passion.	73
Tabel 3.2 Tabel persamaan polifoni abad ke-16 dan ke-18	77
Tabel 3.3 Tabel perbedaan polifoni abad ke-16 dan ke-18.....	78
Tabel 4.1 Analisis bentuk daripada bagian dari St. Matthew Passion.	88
Tabel 4.2 Urutan gerakan Bach: Magnificat.....	127

DAFTAR CONTOH MUSIKAL

Contoh 3.1 Monteverdi: <i>Recitative</i> dari L’Orfeo, II: Sylvia Sings.....	53
Contoh 3.2 Monteverdi: L’Orfeo, Prologue; Contoh Ritornello.....	55
Contoh 3.3 Pachelbel: Canon in D Major.....	57
Contoh 3.4 Purcell: Petikan dari ‘Tis natures voice.....	58
Contoh 3.5 Gerakan <i>doxology</i> Magnificat. Sumber: Barenreiter.....	64
Contoh 3.6 Bach: Magnificat, Mov. 11: Sicut Locutus pada bar-bar awalnya.	65
Contoh 3.7 Bach: Magnificat, Mov. 11: Sicut Locutus pada bar-bar akhirnya.	66
Contoh 3.8 motif salib dalam musik Bach.....	68
Contoh 3.9 <i>Word painting</i> pada musik Bach.....	68
Contoh 3.10 Bach: Johannes Passion, BWV 245	69
Contoh 3.11 Sebastian Bach, “Ich will Dir mein Herze schenken” (“Lord, to Thee my heart I proffer”), St. Matthew Passion, BWV 244.....	70
Contoh 3.12 Invention No. 4 in D minor, BWV 775.....	74
Contoh 3.13 Bagian dari Handel: Messiah – Ev’ry valley shall be exalted.....	79
Contoh 3.14 Kata “ <i>turned</i> ” pada Handel: Messiah, All we like sheep	79
Contoh 4.1 Invention No. 4 in D minor, BWV 775.....	89
Contoh 4.2 Monteverdi: L’Orfeo, Prologue; Contoh Ritornello.....	90
Contoh 4.3 Monteverdi: <i>Recitative</i> dari L’Orfeo, II: Sylvia Sings.....	98
Contoh 4.4 Purcell: Petikan dari ‘Tis natures voice.....	99
Contoh 4.5 Pachelbel: Canon in D Major.....	100
Contoh 4.6 Bach: Magnificat, Mov. 11: Sicut Locutus pada bar-bar awalnya.	108

Contoh 4.7 Bach: Magnificat, Mov. 11: Sicut Locutus pada bar-bar akhirnya.....	109
Contoh 4.8 Bagian dari Handel: Messiah – Ev’ry valley shall be exalted	117
Contoh 4.9 Kata “ <i>turned</i> ” pada Handel: Messiah, All we like sheep	117
Contoh 4.10 Cross motive pada St. John Passion Bach	118
Contoh 4.11 Gerakan ke-11 Magnificat. Sumber: Barenreiter.....	118
Contoh 4.12 Bach: Magnificat, Mov. 11: Sicut Locutus pada bar-bar awalnya.	119
Contoh 4.13 Bach: Johannes Passion, BWV 245.....	120
Contoh 4.14 Beberapa bar pertama Vivaldi: Violin Concerto in E major “Spring”, RV 269	121
Contoh 4.15 Invention No. 4 in D minor, BWV 775, bagian akhir.	122
Contoh 4.16 Invention No. 4 in D minor, BWV 775, bagian awal.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang penulis Jerman abad ke-18 Johann Wolfgang von Goethe, yang sering dikenal dengan karyanya berjudul Faust, pernah mengatakan bahwa “*architecture is petrified music*” (Soret, 1850, p. 146). Goethe mengatakan bahwa *tone of mind* yang dihasilkan oleh arsitektur mendekati efek dari musik. Sejak abad ke-6 SM, musik dan arsitektur sudah banyak dihubungkan secara intim melalui *koneksi kosmik*, yaitu ide bahwa keduanya adalah hasil dari kode yang mendasari. Ordo ini ditunjukkan melalui matematika dan geometri yang dikemukakan pertama kali oleh Pythagoras yang hidup di Itali Selatan, hal ini mengakibatkan kuil pada zaman itu yang dibangun dengan prinsip proporsional yang tidak hanya menunjukkan keindahan yang suprim melainkan juga “*the music of the heavenly spheres*” – mengenai Tuhan atau natur.

Jencks, dalam esai yang dipublikasi di *Architectural Review* menjelaskan bahwa arsitektur dan musik keduanya memiliki hubungan yang dapat dijabarkan: ritme, harmoni, intensitas emosional, makna, aliran atau gaya, progresi *chord* (atau perbandingan terhadap perjalanan arsitektur melalui ruang). Menurut Jencks, banyak hal lainnya yang dibagikan keduanya, namun Jencks menekankan bahwa musik dapat menjadi sesuatu fitur yang tidak diperhitungkan dalam arsitektur atau urbanisme; namun juga bisa menjadi seni-waktu, yang mengontrol dan mengatur pengalaman dan perjalanan sang penerima yang berada di ruang dan waktu. Jencks menjelaskan hal ini dengan memberikan contoh analogis seperti Gereja Notre Dame yang dibangun menggunakan proporsi 1/2.7 (diambil dari relasi interval musik) untuk meningkatkan makna spiritual. Jencks berpendapat bahwa di Notre Dame musik dirasakan melalui waktu sedangkan persepsi arsitektur digapai sebagai ruang spatial yang komplis, membentuk suatu simbiosis yang tidak terpisahkan¹.

Penelitian ini ingin mengeksposisi hubungan antara kedua bidang – arsitektur dan musik – dengan melihat kepada sejarah pada keduanya. Tujuan dari eksposisi ini adalah untuk mengembangkan pemahaman kita tentang bagaimana keduanya bisa berhubungan dan membuat arsitektur serta musik yang lebih menarik, pada akhirnya pengertian yang

¹ Charles Jencks, “Architecture Becomes Music”, 2013. Dikutip Februari 4, 2020, dari <https://www.architectural-review.com/essays/architecture-becomes-music/8647050.article>

lebih mendalam mengenai kedua bidang dan sintesis yang mereka hasilkan berupa pemahaman mengenai estetika yang mendasari kedua bidang dapat membantu kita sebagai manusia untuk melestarikan budaya yang telah berkembang berabad-abad, dan memungkinkan kita manusia untuk mencari hal yang baru, seperti yang dilakukan oleh seorang arsitektur kontemporer bernama Daniel Libeskind yang menghasilkan arsitektur melalui relasi antar kedua bidang yang telah disebutkan.

Penelitian ini akan secara khusus membahas mengenai hubungan analogis antara arsitektur dan musik Barok, yakni gerakan di Eropa pada abad ke-17 dan ke-18. Zaman Barok seringkali disebut sebagai permulaan pemikiran gaya modern yang dimulai dengan penemuan-penemuan di bidang sains yang berkembang terus hingga sekarang.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah Pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini.

1. Apakah karakteristik arsitektur dan musik Barok?
2. Bagaimana analogi arsitektur dan musik Barok?
3. Bagaimana hubungan antara analogi arsitektur dan musik Barok terhadap aspek estetika?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang komparasi antara elemen arsitektural dan elemen musikal Barok dengan pendekatan analogis, untuk memberikan kedua bidang pandangan baru yang dapat membantu keduanya untuk berkembang.
2. Melihat hubungan arsitektur dan musik secara kualitatif.
3. Untuk mengerti lebih dalam tentang estetika pada zaman barok, sehingga dapat ditemukan pemahaman yang berkelanjutan pada zaman ini.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memperjelas estetika dari Barok baik dari segi arsitektur dan musik.
2. Menambah pendekatan teori arsitektur.
3. Mempromosikan musik dan arsitektur Barok yang kadang kala tidak diperhatikan oleh masyarakat umum pada zaman ini.
4. Melihat bagaimana arsitektur dan musik dibuat merepresentasi hal-hal religi, bagaimana arsitektur dan musik dibuat bercerita.

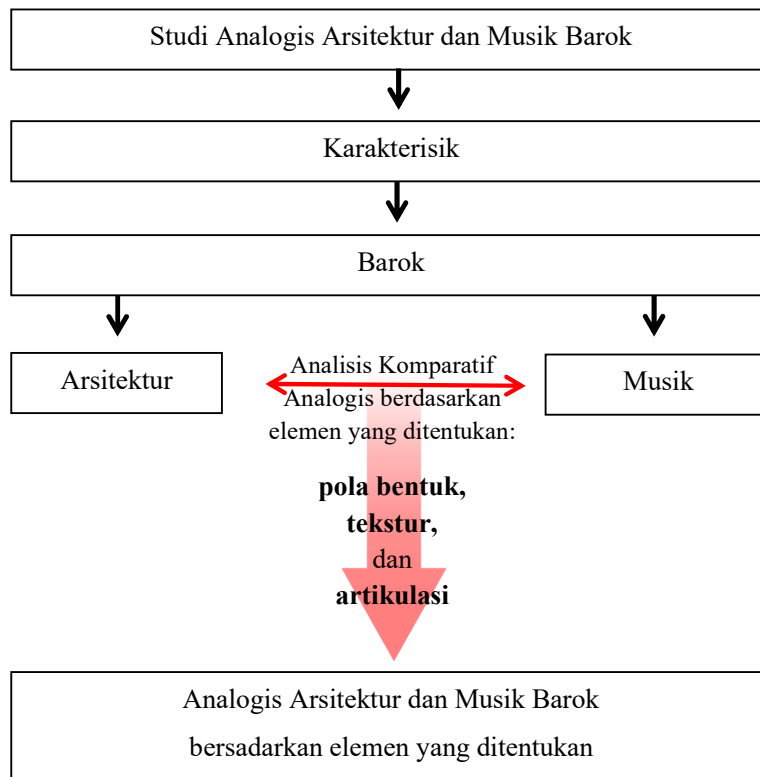
1.5. Ruang Lingkup Penelitian dan Limitasi

Penelitian ini akan membahas tentang arsitektur dan musik Barok yang berkembang di Eropa pada masa 1600-1750.

Di dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah generalisasi arsitektur dan musik barok yang akan dibahas secara periodisasi sehingga perkembangan keduanya pada zaman ini dapat diperlihatkan. Beberapa arsitektur-arsitektur yang dianggap *masterpiece*, serta musik-musik yang dianggap serupa adalah yang akan dibandingkan.

Melihat ruang lingkup penelitian, di dalam penelitian ini akan dilakukan analisis secara komparatif bersifat analogis dari segi unsur-unsur arsitektur Barok dengan unsur-unsur musikal Barok. Unsur diambil berdasarkan kriteria yang penting di dalam zaman barok, berikut adalah unsur yang akan secara khusus akan dibahas: **pola bentuk, artikulasi, dan tekstur.**

1.6. Kerangka Penelitian



1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang mengkaji objek-objek yang ditinjau dari berbagai literatur. Peneliti mengkaji data-data yang diambil dengan cara *purposive-sampling* dari berbagai arsitektur dan musik pada zaman barok, lalu mengkomparasikan data-data tersebut menggunakan cara analogis baik dengan cara analogi denominatif (analogi atributif) dan analogi proposional. Hasilnya pun adalah untuk melihat estetika yang membangun baik musik dan arsitektur yang didapatkan dari analisis analogis.

1.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diimplementasikan dengan melaksanakan Studi Literatur. Dilakukan pengumpulan literatur-literatur yang berhubungan dengan arsitektur dan musik zaman barok, juga dengan mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan bidang yang dibahas.

Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel di ambil berdasarkan pertimbangan dan pendapat penulis berdasarkan strategi tertentu. Berikut adalah tabel strategi yang digunakan bagi penelitian ini (Adm Policy Ment Health, 2015, p. 17):

Strategi	Objektif
Criterion-i	Mengidentifikasi dan memilih kasus yang masuk terhadap <i>criterion of importance</i> yang telah ditentukan.
Criterion-e	Mengidentifikasi dan memilih kasus yang tidak masuk terhadap kriteria yang telah ditentukan
Kasus tipikal	Menjelaskan apa yang tipikal, normal, atau rata-rata
<i>Homogeneity</i>	Menjelaskan sub-grup yang spesifik secara kedalaman untuk mengurangi variasi dan memfasilitasi wawancara
<i>Snowball</i>	Mengidentifikasi kasus dari sampel sumber yang mengetahui tentang karakteristik pada sumber yang lain yang sama.
Kasus <i>extreme</i> atau <i>deviant</i>	Untuk Menerangi hal-hal yang tidak lazim dan tidak tipikal.

Tabel 1.1 Strategi *purposive sampling*

Dengan menggunakan beberapa strategi ini dapat diambil sampel-sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (dijelaskan pada limitasi) sehingga peneliti mampu mengumpulkan sampel dengan efektif dan efisien berdasarkan asumsi dan penentuan tertentu yang berdasar.

1.7.3. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan metode komparatif, hal ini dilakukan dengan cara:

- Dilakukan penentuan elemen-elemen yang diambil dari literatur-literatur yang nantinya akan dikomparasikan.
- Peneliti memperhatikan pola, kesamaan, perbedaan, dan bentuk dari elemen-elemen yang telah dipilih sebelumnya.

Teknik analisis ini menggunakan dua dari lima teknik analogis yang umum. Teknik tersebut adalah:

- *Denominative analogy*, adalah teknik menggunakan atau mengaplikasikan analogi dengan atribut tertentu. Analogi ini dapat disebut juga sebagai *analogy of attribution*, mungkin paling mudah dijelaskan dengan contoh diambil dari buku Aristoteles berjudul *Metafisik*:

Seekor binatang *sehat* apabila *sesuai dengan alam*. Seekor anjing *sehat*, maka kata *sehat* tersebut mengambil makna tentang kesesuaian dengan alam. Istilah *sehat* ini adalah *prime analogate*.

Sebuah makanan anjing *sehat*.

Juga obat tertentu *sehat*.

Juga urine anjing *sehat*.

Dari ketiga hal ini pun semua atribut *sehat* di ambil dari istilah dari pada anjing. Sehat pada makanan disebabkan anjing yang sehat. Obat yang sehat disebabkan karena membuat anjing menjadi sehat kembali. Urine anjing sehat menandakan anjing yang sehat. Semua istilah sehat pun berasal dari atribut yang terletak pada anjing.

Analogi ini berguna untuk mengatakan kesamaan antar elemen pada penelitian ini yang menggunakan atribut-atribut tertentu.

- *Analogy of propotional*, adalah analogi yang kedua istilahnya yang berkaitan satu sama lain berhubungan dengan dua istilah lainnya yang berhubungan. Contohnya adalah:

Penglihatan berhubungan dengan pikiran dengan cara yang sama pengertian berhubungan dengan intelek.

Kedua analogi akan digunakan di dalam penelitian yang mempelajari musik dan arsitektur barok secara analogis.

1.8. Urutan Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan dilakukan secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang memperkenalkan arsitektur dan musik Barok serta bagaimana keduanya akan dikomparasikan.

Bab II, konsep-konsep dasar, menguraikan pemikiran arsitektur dan musik secara umum, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih mendalam, mengulas unsur-unsur dan elemen-elemen musik dan arsitektur Barok.

Bab III, penjelasan mendalam mengenai arsitektur dan musik Barok

Bab IV, analisis secara analogis dari unsur-unsur yang terdapat pada arsitektur dan musik Barok

Bab V, kesimpulan, yang berisi hasil penelitian dan program pengembangan lebih lanjut.